

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat yang dilakukan oleh pekerjaan kefarmasian apoteker dan asisten apoteker. Pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk dalam pengendalian mutu Sediaan Farmasi, pengelolaan obat, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pelayanan informasi obat, pelayanan obat atas resep dokter, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Pelayanan Kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus kepada pengelolaan Obat atau *drug oriented* berkembang menjadi pelayanan komprehensif meliputi pelayanan Obat dan pelayanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. (Permenkes RI No. 73, 2016).

Minimnya pengetahuan tentang informasi obat dan kemampuan berkomunikasi dalam proses pelayanan informasi obat maka dibutuhkan suatu usaha edukasi dan optimalisasi kemampuan komunikasi masyarakat berkaitan dengan pelayanan informasi obat sehingga dapat mendukung pengobatan yang optimal dan membentuk masyarakat yang berdaya dan memahami informasi obat dan pengobatannya (Pratiwi, dkk, 2016).

Penyimpanan merupakan salah satu hal penting yang berperan di dalam menjaga mutu produk. Ketidaksesuaian prosedur atau kondisi penyimpanan dapat berakibat pada ketidak efektifan obat bahkan sampai menyebabkan kerusakan obat yang dapat merugikan bagi perusahaan dan tentunya bagi pasien yang akan mengkonsumsi obat tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas suatu bahan atau obat yang disimpan. Salah satu factor yang mempengaruhi kondisi penyimpanan yaitu suhu. Produk farmasi harus disimpan pada suhu yang sesuai untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya degradasi obat yang akan mempengaruhi kualitas dan keamanan obat (Karlida, 2017).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan beberapa petugas apotek merasa bahwa pelayanan informasi tentang cara penyimpanan obat tidak perlu diberikan karena pasien dianggap sudah mengerti, akan tetapi tidak semua pasien tau cara penyimpanan obat dengan benar. Jika dalam penyimpanan obat tidak benar atau tidak baik dapat mengakibatkan kerusakan pada obat, dimana obat akan menjadi tidak berkhasiat lagi atau efektivitasnya berkurang. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Apotek Banjar Baru, sebagian besar petugas apotek tidak memberikan informasi (KIE) tentang cara penyimpanan obat ke pasien. Beberapa faktor yang membuat petugas tidak memberikan KIE tentang cara penyimpanan obat yaitu karena secara umum masyarakat sudah mengetahui cara penyimpanan obat kecuali obat-obatan tertentu seperti insulin, suppositoria dan ovula. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang “Profil pemberian informasi obat tentang cara penyimpanan obat pada pasien di Apotek Banjar Baru Gresik”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana profil pemberian informasi obat tentang cara penyimpanan obat pada pasien di Apotek Banjar Baru Gresik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui profil pemberian informasi obat tentang cara penyimpanan obat pada pasien di Apotek Banjar Baru Gresik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan informasi obat. Sebagai bahan referensi atau pembelajaran bagi peneliti jika akan melakukan penelitian yang lebih lanjut.

### **2. Bagi Apotik Banjar Baru**

Mengetahui bahwa perlunya informasi tentang cara penyimpanan obat pada pasien.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Sebagai bahan pembelajaran dan informasi untuk bahan referensi dalam penulisan tugas akhir, makalah atau penelitian.

4. Bagi Konsumen

Mengetahui bahwa perlunya cara menyimpan obat dengan baik atau benar.